



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir ini berjudul *Folklore Putri Hijau Deli* pada Batik Panel Sebagai Media Edukasi Moral. Penciptaan karya ini telah melalui proses pencarian ide dan konsep dalam penciptaanya. Karya ini mengandung banyak sekali pesan moral yang dari itulah mengapa karya ini ingin penulis jadikan sebagai media edukasi moral dalam bentuk panel batik kontemporer. *Folklore Putri Hijau* ini selain memiliki pesan moral juga memiliki nilai budaya sehingga sangat menarik dan memberikan motivasi untuk dibawakan dalam bentuk yang belum ada sebelumnya untuk *folklore* ini yaitu panel batik.

Proses penciptaan karya dilakukan dengan membuat desain pada kertas yang kemudian dipindahkan ke atas tiga jenis kain yaitu kain primissima, viscose dan sutra. Langkah selanjutnya melakukan pematikan, pewarnaan dan pelorodan serta *finishing* atau pemasangan pigura. Motif pada karya ini diambil dari impresi visualisasi terhadap kisah Putri Hijau. Gaya pewarnaan menggunakan gabungan gaya impresionis dan naturalis. Dan untuk teknik pewarnaan sendiri menggabungkan teknik tutup celup dan juga *colet*.

Karya ini menampilkan enam tema adegan yang bersambung dari *folklore* Putri Hijau dalam bentuk panel batik tulis dengan gabungan teknik tutup celup dan *colet* yang *disungging*. Keenam panel ini memiliki ukuran yang berbeda-beda: karya 1 berukuran 59x100cm, karya 2 berukuran 112x60cm, karya 3 berukuran 59x100, karya 4 berukuran 80x112cm, karya 5 berukuran 56x90cm, karya 6 berukuran 236x100cm.

B. Saran

Dalam pembuatan sebuah karya seni khususnya batik dalam hal ini, seorang kriyawan dituntut untuk menekankan kesungguhan, ketelitian dan ketelatenan. Pada proses pengerjaan karya Tugas Akhir penulis ini tentu ada hal-hal teknis yang perlu diperhatikan agar tidak menjadi sebuah kesalahan yang fatal. Mulai dari pengerjaan desain, pematikan hingga *finishing*. Pertama-tama dalam

pengerjaan desain harus benar-benar dipikirkan matang-matang karya seperti apa yang ingin dibuat dan dengan teknik seperti apa saja nantinya. Yang kedua dalam pengerjaan batik. Berdasarkan proses yang telah dijalankan oleh penulis, ada beberapa kesalahan teknis yang tidak sengaja dilakukan, seperti halnya persiapan canting yang salah di awal.

Pada beberapa jenis kain, kemulusan permukaan ujung canting sangat berpengaruh. Contohnya pada kain Viscose motif yang digunakan oleh penulis, ternyata canting sebelumnya harus dipersiapkan dengan cara diampelas ujungnya agar dapat lebih mulus saat melakukan *klowongan* maupun *isen-isen*. Ketika persiapan ini tidak dilakukan, alhasil cantingan pun menjadi sulit untuk dilakukan karena seringnya ujung canting menyangkut ke permukaan serat kain sehingga hasilnya pun kurang bagus dan rapi. Selain memperhatikan canting, malam juga perlu diperhatikan mulai dari pemilihan tipe malam yang tepat hingga pengaturan suhunya. Beberapa kain ada yang lebih nyaman menggunakan malam yang sangat panas, sedangkan pada beberapa jenis kain lainnya justru sebaliknya.

Kain Sutera dan Viscose misalnya, kedua kain ini terbilang memiliki serat yang cukup tipis, sehingga malam yang digunakan juga sebisa mungkin jangan terlalu panas. Hal ini dengan dua alasan, pertama malam bisa menyebar di kain daripada yang diharapkan ketika *nghlowong* khususnya, dan yang kedua ketika *ngeblok* dengan malam yang terlalu panas maka kedua jenis kain ini akan seperti melengkung sehingga cukup menyulitkan terutama bagi yang tidak terbiasa.

Untuk bagian pewarnaan, pastikan takaran sudah sesuai. Karena ketika takaran pewarna yang digunakan tidak sesuai maka hasil juga bisa berbeda. Selain itu dalam persiapannya juga jangan sampai salah, seperti misalnya bahan pewarna yang mana yang perlu menggunakan air panas, maka wajib menggunakan air panas karena jika tidak maka warna pun tidak akan bisa bangkit dan gagal. Poin terakhir yaitu pada saat *finishing*, dalam hal ini penulis menggunakan pigura untuk *finishing* karyanya, harus mempertimbangkan dengan matang apa saja yang diperlukan. Sebelumnya penulis sudah menyiapkan mika untuk lapisan pelindung *display* karyanya, dan ternyata hal ini

sangat tidak efisien dan justru mengganggu tampilan karya hingga berakhir banyak biaya yang terbuang sia-sia. Maka dari itu semua persiapan harus dilakukan dengan dipikirkan matang-matang agar tidak kejadian serupa.

Demikian sedikit saran dari penulis berkenaan pengerjaan karya Tugas Akhir yang telah diselesaikan berupa panel batik, semoga saran-saran ini dapat berguna bagi siapa saja yang membaca tulisan ini nantinya agar bisa menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Tips-tips yang penulis paparkan di atas ini juga berdasarkan dari pengerjaan karya yang telah dilalui selama beberapa waktu juga dari saran beberapa rekan-rekan sejawat. Semoga para pembaca sekalian dapat berkarya dengan lancar dan minim hambatan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, R. (1862). *Sjair Putri Hijau*. Medan: Percetakan dan Penerbitan Waspada.
- Aditya. (2015, Maret 14). *Adityash Not Always History Will Become History*. Diambil kembali dari Prabaadityash.wordpress.com: <https://prabaaditya.wordpress.com/2015/03/14/29/>
- Asiah, N. (2004). *Ensiklopedia IPS: Kerajaan Nusantara*. Jakarta: Mediantara Semesta.
- Destinasi Wisata*. (2018, Juli 16). Diambil kembali dari Eksisnews.com: <https://eksisnews.com/mau-tahu-sejarah-suku-melayu-deli/>
- Djelantik. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dorra, h. (Autumn 1976). The Wild Beast-Fauvism and its Affinities at the Museum of Modern Art. *Art Journal*, 50-54.
- Gustami. (2007). *Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Gustami, S. P. (2008). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Millard, C. W. (1976-1977). Fauvism. *The Hudson Review*, 576-580.
- Musman, A., Kenyar, M. N., & Arini, A. B. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Newton. (1704). *Optics*.
- Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (1994). *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya: Arkola.
- Putri Hijau: Kompilasi Kemajemukan Kisah Putri Hijau di Sumatera Utara Berdasarkan Versi Melayu, Karo, Aceh, Simalungun, serta penulis A. Rahman, Burhan AS, Haris M. Nasution, Tuanku Said Efendi, Silvana Sinar, Razali Kasim, dan M.O. Parlindungan*. (2009). Lubuk Pakam: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Lubuk Pakam.
- Suardi, D. (2000). *Ornamen Geometris*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistianto, H. (2007). *Seni Budaya Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Syahdan, T. (2009, Mei 22). (M. Takari, Pewawancara)

Thabroni, G. (2022). Impresionisme: Pengertian, Ciri, Tokoh, Contoh Karya dan Analisis. *Serupa.id*.

Wolfe, S. (t.thn.). Art Movement: Imoressionism. *Artland Magazine*.



DAFTAR LAMAN

Aditya. (2015, Maret 14). *Adityash Not Always History Will Become History*. Diambil kembali dari Prabaadityash.wordpress.com: <https://prabaaditya.wordpress.com/2015/03/14/29/>. Diakses Mei 2023.

Destinasi Wisata. (2018, Juli 16). Diambil kembali dari Eksisnews.com: <https://eksisnews.com/mau-tahu-sejarah-suku-melayu-deli/>. Diakses Mei 2023.

Thabroni, G. (2022). Impresionisme: Pengertian, Ciri, Tokoh, Contoh Karya dan Analisis. *Serupa.id*. Diakses Mei 2023.

https://encryptedtbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTu1W3rIMa0UfO5sVOwYsb4nVQ_IyDJuS60FrrvV4I&s=0. Diunduh Mei 2023

<https://images.app.goo.gl/NCDiNKcHayTaehhK8>. Diunduh pada Mei 2023.

<https://images.app.goo.gl/YoaXbbwtLjhxVNTR8>. Diunduh Mei 2023.

<https://images.app.goo.gl/Zqr3EgEnfjY3oAPG8>. Diunduh Mei 2023.

<https://images.app.goo.gl/SANdSFfbpu5DqzjY9>. Diunduh Mei 2023.

<https://images.app.goo.gl/DmWRwoQecGnG3FebA>. Diunduh Mei 2023.



